

## TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM TRANSAKSI JUAL BELI

<sup>1</sup> Fransiska Bongga Mangesa<sup>1</sup>, <sup>2</sup> Herman Kandari  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
e-mail: [bonggamangesa753@gmail.com](mailto:bonggamangesa753@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari percakapan penjual dan pembeli di pasar Makale. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik rekaman, dan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam tindak tutur langsung dan tidak langsung antara penjual dan pembeli di pasar Makale adalah : Tidak hanya memberikan informasi akan tetapi mengharapkan pendengar melakukan sebuah tindakan yang berbentuk kalimat berita dan tidak hanya menanyakan sesuatu akan tetapi penutur mengharapkan pendengar untuk melakukan sebuah tindakan yang berupa kalimat tanya.

Commented [W7P1]: Masukkan objek penelitiannya

**Kata kunci:** tindak tutur, penjual, pembeli

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kehidupan manusia tidak dapat berlangsung tanpa bahasa. Dengan bahasa manusia dapat menyatakan kehendak, pikiran dan perasaan. Menurut Kridalaksana (1982:17) "Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri." Tuturan dapat disampaikan pada situasi formal maupun nonformal. Situasi nonformal tuturan dapat dicermati oleh siapa pun di lingkungan pasar tradisional kota Makale. Pasar ini banyak dikunjungi oleh masyarakat dari kota Makale dan dari luar kota Makale, seperti Rantepao, Mengkendek, Bittuang, Rembon, Buakayu, Enrekang, Palopo, Masanda dan lain-lain. Pasar Makale dipilih sebagai objek penelitian karena pasar merupakan tempat bertemu para pedagang untuk melakukan transaksi jual-beli. Para pedagang melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia.

Commented [W7P2]: Pendahuluan dikurangi

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 24-28 April 2019 di pasar Makale, banyak tindak tutur yang terjadi. Pada saat penjual dan pembeli bertransaksi ada bentuk tindak tutur penerimaan langsung dan tidak langsung yang terjadi. Sebagai contoh tindak tutur langsung yang terjadi, yaitu:

Pembeli : "Ada kangkung?"

Penjual : "Terlambat ka datang tadi."

Dari percakapan transaksi tersebut ada tindak tutur langsung yang terjadi, di mana pembeli menanyakan sayur kangkung tetapi penjual menjawab "Terlambatka datang tadi." Maksud dari tuturan "Terlambatka datang tadi" bukan bermakna penjual tidak menjual sayur kangkung karena terlambat tetapi penjual tersebut terlambat datang untuk membeli dari petani sehingga penjual tidak dapat menjual sayur kangkung karena kehabisan stok sayur. Berikut contoh lain berupa tindak tutur penerimaan tidak langsung. :

Penjual : "Apa dicari dek?"

Pembeli : "Cuma liat-liat tante"

Dari percakapan di atas merupakan tuturan tidak langsung yang maknanya berupa pertanyaan yang dituturkan seorang penjual kepada pembeli. Maksud dari tuturan pembeli "Cuma liat-liat tante" yaitu barang yang dicari pembeli tidak tersedia di gerai itu sehingga pada saat penjual menanyakan "apa dicari dek?" pembeli hanya menjawab "Cuma liat-liat tante" maksud dari pernyataan tersebut yaitu untuk memperhalus

penolakan untuk tidak membeli di gerai tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti tindak tutur langsung dan tidak langsung antara penjual dan pembeli di pasar Makale. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale.

Austin dan John Searle (dalam Haq Muhamad Fathian, 2015) menyatakan bahwa setiap kali penutur menyampaikan suatu kalimat sebenarnya penutur sedang mengerjakan sesuatu melalui kata-kata tersebut dalam kalimat. Makna tindakan yang terdapat dalam suatu ujaran tidak dapat ditentukan hanya dari bentuk gramatikal saja tetapi dari konteks bahasa itu. Menurut Yule (1996) tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui tuturan permintaan maaf, meminta, menjanjikan sesuatu, memuji, atau mengundang. Yule (1996) juga membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu: tindak lokasi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Parker (dalam Farah Fitriah & Siti Sarah Fitriani, 2017) mengemukakan bahwa selain perlunya pemenuhan syarat-syarat tertentu agar tuturan dapat valid dan perlu juga diketahui bahwa tindak tutur dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Kroeger (dalam Haq Muhamad Fathian, 2015) mengemukakan tindak tutur langsung sebagai tindak tutur yang sesuai dengan tujuannya. Wijaya menambahkan tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud penuturannya. Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Terakhir, tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan (Wijana, 1989:35-36).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa tindak tutur yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale. Penelitian ini mengambil data pada percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale yang terdiri atas bermacam-macam penjual yaitu penjual sayur-sayuran, penjual pakaian, penjual kebutuhan rumah tangga, penjual makanan dan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juli 2019 di pasar Makale.

Populasi penelitian ini adalah 25 tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale. Sedangkan sampel penelitian ini 25 data sebagai sampel dalam tuturan langsung dan tidak langsung dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, artinya data yang diambil sama dengan jumlah populasi.

Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data yakni (1) teknik observasi, yaitu pengamatan pada sebuah kondisi tertentu, (2) teknik rekam, yaitu proses merekam suatu pembicaraan atau percakapan, (3) teknik wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara, (3) teknik catat, yaitu suatu proses mencatat tuturan yang disampaikan oleh pembicara.

## Hasil dan Pembahasan

### Tindak Tutur Langsung Transaksi Jual Beli

a. Pembeli : “Kasih rokok marlboro yang merah 1”

Penjual : “Ini harganya Rp.20.000,- (sambil menyodorkan rokok)

Dari tuturan di atas ada tindak tutur langsung digunakan oleh penjual dan pembeli di mana pembeli memerintah penjual untuk mengambilkan rokok marlboro merah seharga Rp.20.000,-. Dan penjual langsung menyodorkan rokok yang dimaksudkan oleh pembeli.

b. Penjual : “Langsat, langsungnya ibu, langsat manis”

Pembeli : “Kasih 2 kilo ya mas”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung yang maknanya berupa kalimat pernyataan yang dituturkan oleh penjual kepada pembeli yang tidak hanya menawarkan buahnya kepada pembeli tetapi mengharapkan pembeli dapat membeli buah tersebut. Dan tuturan yang kedua yang diutaran seorang pembeli kepada penjual yang maknanya untuk memerintah penjual untuk membungkuskan buah langsung sebanyak 2 kilo.

- c. Pembeli : “Tante bungkuskan kue panada 10 ribu ya”  
Penjual : “Ini dek kuenya

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam bertransaksi di mana pembeli memerintah penjual untuk membungkuskan kue panada yang diinginkan sebanyak Rp.10.000,-. Dan penjual langsung menyodorkan kue yang dimaksudkan oleh pembeli tersebut.

- d. Penjual : “*Utan adi*’ 2 lima ribu” (Sayur 2 ikat Rp.5.000,-)  
Pembeli : “Kasih bayam 1 sama kangkung 1 ya”

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses jual beli di mana pada tuturan “Kasih bayam 1 sama kangkung 1” bermakna kalimat perintah di mana pembeli memerintah penjual untuk membungkuskan sayur yang inginkan oleh pembeli tersebut yaitu sayur bayam 1 ikat dan sayur kangkung 1 ikat.

- e. Pembeli : “Mas es mutiaranya 1 dibungkus ya”  
Penjual : “Ini dek, Rp.5.000,-”

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses jual beli di mana pada tuturan “Es mutiaranya 1 dibungkus ya” bermakna kalimat perintah di mana pembeli memerintah penjual es mutiara tersebut untuk membungkuskan es mutiara 1 bungkus yang seharga Rp.5.000,-.

- f. Pembeli : “Om coba liat yang jaket warna merah di atas”  
Penjual : “Ini dek”

Tuturan di atas terdapat tindak tutur langsung digunakan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di mana pembeli memerintah pemilik toko baju untuk mengambilkan baju yang berwarna merah tersebut. Dan penjual langsung mengambil dan memperlihatkan kepada pembeli tersebut.

- g. Penjual : “Sayur dek, sayur tumbuk 2 mangko Rp.10.000,-”  
Pembeli : “Bungkuskan 2 mangko tante”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung yang maknanya berupa kalimat pernyataan yang dituturkan oleh penjual kepada pembeli yang tidak hanya menawarkan dagangannya kepada pembeli tetapi mengharapkan pembeli dapat membeli sayur tersebut. Tuturan yang kedua yang diutaran seorang pembeli kepada penjual yang maknanya berupa kalimat perintah di mana pembeli tersebut memerintah penjual untuk membungkuskan buah 2 mangko sayur tumbuk yang dimaksudnya.

- h. Penjual : “Serba dua ribu, serba dua ribu”  
Pembeli : “Kasih sisirnya 2 ya mas”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses jual beli di mana pada tuturan “Serba dua ribu, serba dua ribu” bermakna kalimat pernyataan di mana penjual menawarkan barang jualannya dengan harga dua ribu. Tuturan kedua juga merupakan tindak tutur langsung di mana pada tuturan “Kasih sisirnya 2 ya mas” bermakna kalimat perintah di mana pembeli memerintah penjual untuk membungkuskan 2 buah sisir yang inginkan oleh pembeli tersebut.

- i. Penjual : “*Lure indo*’? 2 kilo Rp.50.000,-”  
Pembeli : “*Timbanganna*’ 2 kilo”

Tuturan di atas ada merupakan tindak tutur langsung penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di mana pada tuturan pembeli memerintah penjual ikan kering untuk

membungkuskan ikan kering sebanyak 2 kilo. Dan penjual langsung menakar dan memberikan kepada pembeli tersebut. tindak tutur langsung di mana pada transaksi jual beli ada

- j. Pembeli : “Tante kasih bakso bakar 2”  
Penjual : “Ini dek, Rp.5.000,- na”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung digunakan oleh penjual dan pembeli dalam bertransaksi di mana pembeli memerintah penjual bakso tersebut untuk membuatkan bakso bakar 2 tusuk. Penjual langsung mengambil dan menyodorkannya kepada pembeli tersebut sambil mengatakan ini dek Rp.5.000,-.

#### **Tindak Tutur Tidak Langsung Transaksi Jual Beli**

- a. Pembeli : “Tante adakah bedak viva bubuk yang nomor 4?”

Pada data 1 di atas merupakan tuturan tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang dituturkan seorang pembeli yang berada di tempat penjual *make-up* yang tidak hanya menanyakan kepada penjual *make-up* tersebut tentang bedak viva yang diinginkan akan tetapi pembeli menginginkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambil bedak tersebut.

- b. Penjual : “Cari apa dek?”  
Pembeli : “Adakah baju dalam untuk cewek tante?”  
Penjual : “Tinggal yang biasanya”

Pada tuturan “Adakah baju dalam untuk cewek tante?” merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh seorang pembeli yang berada pada penjual baju yang tidak hanya bertanya kepada penjual, akan tetapi pembeli menginginkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambil baju dalam tersebut.

- c. Pembeli : “Adakah lipstick dabao yang nomor 12?”

Pada data 1 di atas merupakan tuturan tidak langsung yang maknanya berupa pertanyaan yang dituturkan seorang pembeli kepada penjual mengenai lipstick dabao nomor 12, tuturan tersebut tampak bahwa pembeli tidak hanya menanyakan kepada penjual *makeup* tersebut tentang lipstick yang diinginkan akan tetapi pembeli menginginkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambil lipstick tersebut.

- d. 1) Penjual : “Apa mo?”  
2) Pembeli : “Ada sayur tumbuk tante?”  
3) Penjual : “3 Bungkus 10.000.00”

Pada tuturan 2) di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh seorang pembeli kepada penjual sayur yang tidak hanya menginginkan jawaban dari penjual sayur akan tetapi pembeli mengharapkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambil sayur yang pembeli inginkan.

- e. Penjual : “Rambutan, rambutan 15 dua kilo

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan seorang penjual kepada pembeli bukan hanya menginformasikan rambutan yang dijualnya itu murah, akan tetapi penjual menginginkan pembeli tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu segera membeli buah yang dijualnya.

- f. 1) Pembeli : “*Utang kangkungta indo*” (Sayur kangkungnya ibu)  
2) Penjual : “Si limangsa’bu dua porinna” (Rp.5.000.00/2 ikat)

Pada tuturan 1) di atas merupakan tindak tutur yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan oleh seorang pembeli kepada penjual sayur kangkung yang tidak hanya menginformasikan kepada penjual bahwa pembeli menginginkan sayur kangkung, tetapi pembeli menginginkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu memberikan sayur yang diinginkan pembeli. Pada tuturan 2) juga merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan

penjual kepada pembeli yang tidak sekedar memberikan informasi bahwa sayur tersebut berharga Rp. 5.000.00, tetapi penjual tersebut menginginkan pembeli tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambil dan membayar sayur tersebut.

- g. 1) Penjual : “Obral bajunya”  
2) Pembeli : “Adakah baju tidur untuk cewek?”  
3) Penjual : “Minggu depan baru ada dek”

Pada tuturan 2) di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh seorang pembeli yang berada pada penjualan baju yang tidak hanya bertanya kepada penjual, akan tetapi pembeli menginginkan penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambalikan baju dalam tersebut.

- h. Pembeli : “*Sipira sampo pantene misa' gantu?*” (Berapa harga sampo pantene 1 gantung ?)

Penjual : “Masih seperti biasa”

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang diucapkan oleh seorang pembeli yang berada penjual makeup tersebut yang tidak hanya menanyakan harga sampo tersebut, akan tetapi pembeli tersebut menginginkan penjual melakukan sebuah tindakan yaitu mengambalikan sampo yang diinginkan.

- i. 1) Pembeli : “Adakah kain Jepara tante?”  
2) Penjual : “Rp.100.000.00 dek”

Tuturan 1) di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh seorang pembeli yang berada pada penjual kain yang tidak hanya menanyakan tentang model kain jepara yang pembeli inginkan, akan tetapi pembeli tersebut menginginkan agar penjual tersebut melakukan sebuah tindakan yaitu mengambalikan kain yang dimaksudnya. Pada tuturan 2) juga merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan penjual kepada pembeli yang tidak hanya menginformasikan harga kain tersebut tetapi penjual kain mengharapkan pembeli melakukan sebuah tindakan yaitu segera membeli kain tersebut.

- j. 1) Penjual : “Sayur dek masih segar-segar”  
2) Pembeli : “2 Ikut yang ini ya tante”

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan seorang penjual kepada pembeli yang tidak hanya menginformasikan harga sayur yang dijualnya, tetapi penjual tersebut mengharapkan agar pembeli melakukan sebuah tindakan yaitu membeli sayur yang dijualnya itu. Pada tuturan 2) di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang maknanya berupa kalimat berita yang dituturkan seorang pembeli kepada penjual yang tidak hanya menginformasikan bahwa pembeli menginginkan sayur tersebut, tetapi pembeli menginginkan penjual melakukan sebuah tindakan yaitu membungkuskan 2 ikat sayur yang dijual tersebut.

- k. Penjual : “Tikar-tikar”  
Pembeli : “Liat tikarnya mas”

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam bertransaksi di mana pada tuturan “Tikar-tikar” bermakna kalimat pernyataan yang dituturkan oleh penjual kepada pembeli yang mengharapkan pembeli di pasar tersebut melihat dan membeli tikar yang di promosikan. Dan tuturan “Liat tikarnya mas” bermakna kalimat perintah di mana pembeli tertarik dan ingin melihat dari tikar yang di promosikan oleh penjual.

- l. Pembeli : “Ada yang polos ini kertas kadonya om?”  
Penjual : “Sisa yang bergambar”

Pada data di atas merupakan tindak tutur tidak langsung di mana pada tuturan “Ada yang polos ini kertas kadonya om?” bermakna kalimat tanya yang dituturkan

oleh pembeli kepada penjual yang menanyakan motif lain dari kertas kado tersebut. Dan tuturan “Sisa yang bergambar” bermakna kalimat pernyataan penjual kepada pembeli di mana penjual menginformasikan bahwa kertas yang di cari oleh pembeli sudah tidak tersedia di toko tersebut, dan hanya tersedia yang bergambar.

- m. Pembeli : “Kasih kopi yang 5 ribu om”  
Penjual : “Sisa yang 10 dek”

Pada data di atas merupakan tindak tutur tidak langsung karena dalam bertransaksi terdapat tindak tutur tidak langsung yang terjadi di mana pada tuturan “Kasih kopi yang 5 ribu om” bermakna kalimat tanya” yang dituturkan pembeli kepada penjual yang ingin membeli kopi yang seharga Rp.5.000,’ tetapi yang tersedia di toko tersebut hanya yang seharga Rp.10.000,- saja.

- n. Pembeli : “Mas ada es mutiara?”  
Penjual : “Musim hujan dek”

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung, di mana pembeli menanyakan es mutiara kepada penjual tetapi penjual menjawab “Musim hujan dek” dari tuturan penjual bukan bermakna penjual tidak menjual es mutiara karena musim hujan tetapi penjual tersebut tidak menjual es mutiara karena orang tidak suka membeli es pada saat musim hujan.

- o. Pembeli : “Tante tidak ada ka kue panada lagi”  
Penjual : “Lambat ka bangun tadi padi dek”

Data di atas merupakan tidndak tutur tidak langsung, di mana pembeli menanyakan ke panada tetapi penjual memberikan jawaban “Lambat ka bangun tadi pagi dek” dari tuturan tersebut bukan bermakna penjual tidak menjual kue panada karena terlambat bangun pada pagi hari, akan tetapi penjual tidak menjual kue panada karena terlambat bangun pagi sehingga tidak sempat membuat kue panada.

## **Penutup**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale disimpulkan sebagai berikut : (1) Makna tindak tutur langsung yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale berbentuk perintah. (2) Makna tindak tutur tidak langsung yang digunakan dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Makale berbentuk penyampaian.

### **Saran**

Melalui penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini oleh karena itu penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya agar melakukan penelitian selanjutnya yang mengkaji bidang ilmu pragmatik khususnya tentang tindak tutur.

Catatan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam penelitian ini untuk menentukan informan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk berkonsultasi dan mengakrabkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian peneliti mengharapkan kepada pihak peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti keunikan dalam transaksi antar penjual dan pembeli.

### **Daftar Rujukan**

- Aminuddin (1988). *Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Bandung.  
Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Erna Megawati (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Jurnal Deiksis*. 08, 157-171.
- Farrah Fitriah & Siti Sarah Fitriani. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Baru Karya R.H. Fitriadi, *Jurnal Master Bahasa*, 5, 1, 1-62
- Haq Muhamad Fathian. (2015). Tindak Tutur Langsung pada Naskah Film The Lion King (1994) Karya Roger Alleri dan Rob Minkoff: Kajian Pragmatis. Diakses dari <http://repository.widyatama.ac.id>.
- Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Maria Dia Dara. (2018) *Makna Tindak Tutur Representatif dalam Film Filosofi Kopi Sutradara Angga Dwimas Sasongko*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makale: Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Putrayasa ida Bagus (2015). *Pragmatik*. Singaraja: Grana Ilmu.
- Rahardi, K., Setyaningsis, & Dewi. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, A.R. & Damaianti, V.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wijana, P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta